BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Punadji Setyosari (2016:117) menyatakan bahwa kajian pustaka adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.

2.1.1 Pengertian Aset/Aktiva

Menurut Hery (2015:14) menyatakan bahwa :

> "Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu".

Menurut Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini (2014:14) pengertian aset adalah sebagai berikut :

> "*Assets* biasanya, kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut aktiva atau harta (*assets*), merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Setiap barang fisik (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang adalah aktiva".

Sedangkan menurut Kasmir (2015:76) aset atau aktiva dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Aktiva merupakan harta atau kekayaan *(assets*) yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya".

Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki suatu perusahaan. Aktiva itu sendiri terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Aset/Aktiva

Menurut Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini (2014:14) aktiva dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) "Aktiva Lancar
   Current Assets merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau diual atau dihabiskan, biasanya dala jangka waktu 1(satu) tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Disamping uang Kas, yang termasuk aktiva lancar adalah Bank, Piutang, Persediaan Barang Dagang, Sewa yang dibayar dimuka, dan lain sebagainya.
2) Aktiva Tetap
   Plant assets atau fixed assets adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relatif tetap yang meliputi Peralatan, Mesin, Kendaraan, Bangunan dan Tanah.Kecuali Tanah, aktiva tetap lain secara bertahap mengalami peenyusutan atau kehilangan kegunaannya dengan berlalunya waktu".

Sedangkan menurut Kasmir (2015:76) aktiva dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) "Aktiva Lancar
   Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.
2) Aktiva Tetap
   Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu : aktiva tetapyang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) dan merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lainnya.

3) Aktiva Lainnya
   Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya".

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa aset dapat digolongkan kedalam tiga bagian yang terdiri aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Selain itu setiap masing-masing aktiva memiliki komponen yang berbeda-beda.

2.1.3 Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:63) pengertian *total assets turnover* sebagai berikut :

> "*Total Assets Turnover* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputer dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue".*

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:80) *total Assets turnover* adalah sebagai berikut :

> "*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* adalah suatu pengukuran keefesiensian dan keefektifitasan penggunaan

perputaran aktiva pada suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan.

2.1.3.2 *Pengukuran* Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63) rumus untuk menghitung perputaran total aktiva atau *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

V. Wiratna Sujarweni (2017:63)

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:80) adapun rumus *total assets turnover* adalah sebaga berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Irham Fahmi (2013:80)

Dimana :
Penjualan : Total Penjualan yang telah dikurangi faktor-faktor pengurang.
Total Aktiva : Jumlah keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan rumus yang dikemukakan beberapa ahli diatas, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus dari Irham Fahmi (2013:80). Dimana *total assets turnover* diperoleh dari penjualan (*sales*) yang dibagi dengan *total assets.*

2.1.4 Modal Kerja

2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) pengertian dari modal kerja adalah sebagai berikut :

> "Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar".

Sedangkan menurut H.Musthafa (2017:11) pengertian modal kerja adalah sebagai berikut :

> "Modal kerja yang disebut Working capital merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aktiva lancar)".

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja adalah dana baik berupa kas, surat berharga ataupun aset lancar yang lainnya yang digunakan perusahaan untuk berjalannya suatu operasional atau kegiatan perusahaan itu sendiri.

2.1.4.2 Pengukuran Modal Kerja

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Modal\ Kerja = Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar$$

V.Wiratna Sujarweni (2017:186)

Menurut H.Musthafa (2017:12) rumus yang digunakan untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut :

$$Modal\ Kerja = Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar$$

H.Musthafa (2017:12)

Dimana :

Aktiva Lancar : Aktiva lancar merupakan hasil asset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.

Utang Lancar : Utang lancar merupakan jumlah utang – utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun.

Berdasarkan rumus yang dikemukakan beberapa ahli diatas, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus dari V.Wiratna Sujarweni (2017:186). Dimana *modal kerja* diperoleh dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:307) dalam praktiknya terdapat faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

1) "Jenis Perusahaan
   Jenis perusahaan yang mempengaruhi modal kerja meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menekankan kebutuhan akan modal kerjanya.
2) Syarat Kredit
   Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk meproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat Perputaran Sediaan
   Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bgai perusahaan. Makin kecil atau makin rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugiaan akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan".

Sedangkan menurut Setia Mulyawan (2015:195) untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukan merupakan hal yang mudah karena modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan suatu modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Sifat atau tipe dari perusahaan
2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4) Syarat penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja dengan memperhatikan bagaimana baik jenis maupun sifat perusahaan, waktu yang efektif untuk memproduksi barang, syarat pembeliaan yang juga perlu diperhatikan dan yang terakhir pentingnya perputaran persediaan pada perusahaan.

2.1.5 *Return On Assets* (ROA)

2.1.5.1 Pengertian Return On Assets

Menurut Kasmir (2016:201) pengertian *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

> "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Menurut Hery (2017:193) mengungkapkan definisi dari *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

> "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA atau *Return On Assets* adalah suatu rasio yang dapat mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aktivanya. Sehingga semakin tingginya rasio ini berarti semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

2.1.5.2 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Kasmir (2016:202) mengungkapkan bahwa rumus *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Kasmir (2016:202)

Menurut Hery (2017:193) rumus dari *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hery (2017:193)

Dimana :

Return on asset :Rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva

Laba bersih setelah pajak :Penghasilan bersih perusahaan dikurangi dengan pajak penghasilan

Total aktiva : Penjumlahan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap

Berdasarkan rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus dari Kasmir (2016:202). Dimana *return on asset* diperoleh dari hasil perbandingan antara *earning after interest and tax* dengan *total assets*. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan itu karena berarti bertanda bahwa perusahaan semakin besar dalam menghasilkan laba.

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:227) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sama seperti halnya dengan rasio-rasio yang lain. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya denagn tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akn dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:58) adapaun rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemammpuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat profitabilitas yaitu untuk mengetahui lebih cermat lagi bagaimana

perkembangan suatu perusahaan dengan adanya rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Hery (2017:311) pengertian perputaran total aset (*total assets turnover)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dewi Utari,dkk (2014:93) mengungkapkan bahwa bagi setiap perusahaan sangat penting bagian dari modal kerja. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas atau kualitas produk yang dihasilkan (Dewi Utari,dkk 2014:93).

Menurut Kasmir (2015:300) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Mulyadi (2001) menyatakan laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:64) menyatakan *return on assets* (ROA)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

2.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012: 203) menjelaskan kaitan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA), sebagai berikut :

> "Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva".

Menurut Kasmir (2012: 203) bila total aktiva meningkat maka dapat meningkatkan juga *return on assets* (ROA) atau profitabilitas. Begitupula sebaliknya, karena perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2017:311). Nur Anita Chandra Putry, Teguh Erawati (2013) meneliti pengaruh current ratio *total assets turnover* dan net profit margin terhadap *return on assets.* Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan Andreani Caroline Barus, Leliani (2013) tentang menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan secara parsial diketahui bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* (ROA)

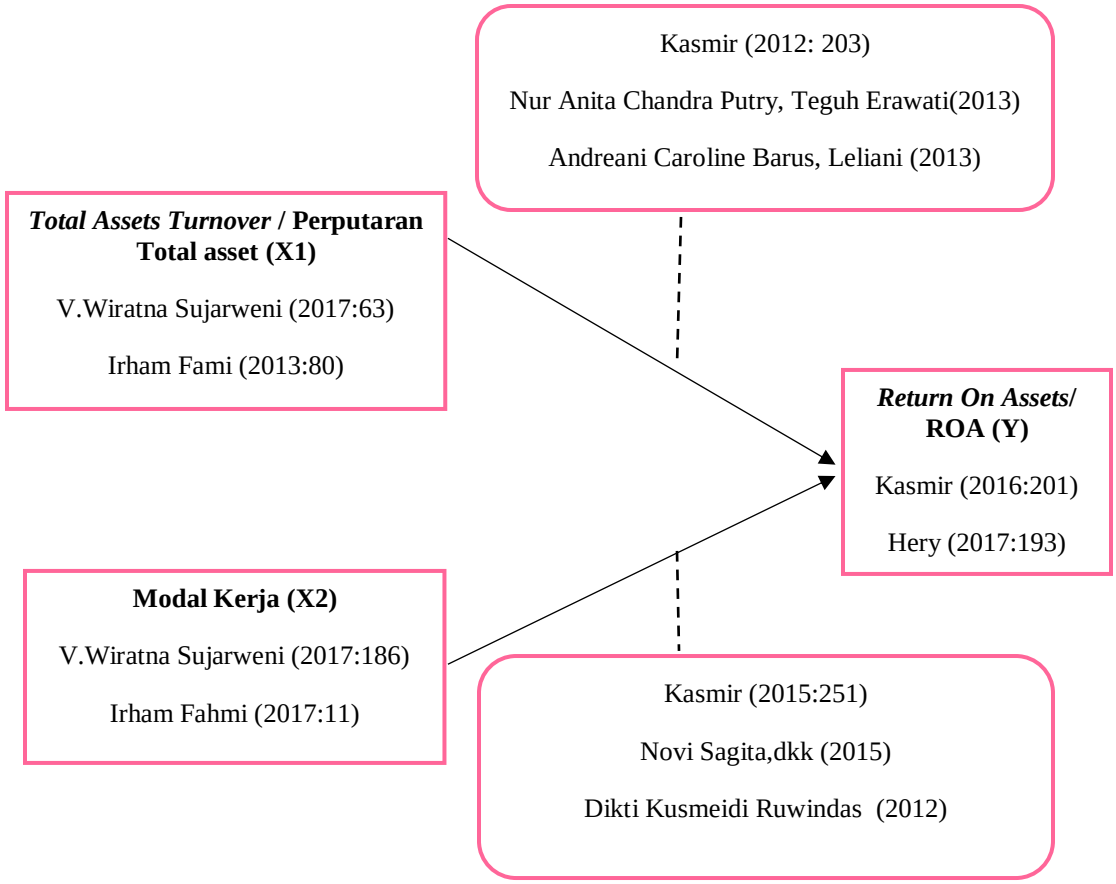
Menurut Kasmir (2015:251), menyatakan kaitannya modal kerja terhadap *return on assets* adalah sebagai berikut :

> "Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun'.
>
> Selanjutnya menurut Dikti Kusmeidi Ruwindas (2012) berpendapat bahwa :
>
> "Modal kerja berpengaruh signifika terhadap profitabilitas perusahaan".

Dari teori tersebut menunjukan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, maka diperlukan modal kerja yang cukup dan perlu diigunakan dengan seefektif mungkin. Penelitian modal kerja terhadap return on assets sudah pernah dilakukan oleh Novi Sagita,dkk (2015), pengaruh modal kerja,likuiditas, aktivitas dan ukran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dikti Kusmeidi Ruwindas Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan yaitu modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja

memiliki pengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Total Asset Turnover* (TATO) dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On asset* (ROA).

H_2 : Modal Kerja dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*s (ROA).